

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, baik secara teoritis maupun praktis. Berdakwah artinya mempropagandakan suatu keyakinan, menyerukan suatu pandangan hidup, iman dan agama. Dakwah dalam berbagai dimensinya memiliki wilayah kerja yang sangat luas yang biasa disederhanakan dengan istilah dakwah bi al-Kalam (ceramah), bi al-Kitābah (tulisan) dan dakwah bi al-Hal (dakwah dalam bentuk kegiatan nyata di lapangan).¹ Keberlangsungan dakwah di tengah masyarakat luas merupakan kewajiban dan tanggungjawab bagi seluruh umat islam dalam menyebarkan ajaran-ajaran islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ; 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.²

Berdasarkan ayat diatas, dakwah dipahami sebagai ajakan, dorongan atau memanggil umat manusia untuk menyebarkan islam dan merealisasikan ajarannya ditengah masyarakat agar umat manusia memeluk islam dan mengamalkannya, baik dilaksanakan dengan tatap muka maupun melalui media massa.

Zaman mulai berkembang, teknologi semakin maju kini media komunikasi menunjukkan perubahan cukup mendasar akhir-akhir ini. Banyak media yang dijadikan alternatif untuk menyampaikan pesan secara massif (dengan target penerima yang besar) dan dalam waktu yang relatif cepat. Pemanfaatan media massa dalam aktivitas dakwah Islam juga merupakan

¹ Alamsyah, "Prespektif Dakwah melalui Film", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1, Desember 2012, 198.

² Kementerian Agama RI, Yasmina Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 63.

salah satu cara efektif dalam mengimbangi dan meminimalisir dampak negatif yang ada dalam media tersebut. Jadi, para dai harus tanggap dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi sehingga mampu memanfaatkan media yang ada terutama media massa modern.³

Dakwah sangat erat dengan yang namanya komunikasi, agar dakwah berhasil disampaikan tentunya harus dengan pola komunikasi yang baik. Ilmu komunikasi sekarang tumbuh dengan sangat pesat salah satunya yaitu yang berbentuk visual dengan kata lain bisa dilihat. Dalam hal ini penyampaian pesan kepada orang yang berada dalam lingkungan tersebut dengan menggunakan media melihat. Zaman sudah semakin canggih berdakwah tidak hanya dilakukan ditempat tertentu saja akan tetapi bisa dilakukan kapan saja dan dimanapun itu tempatnya, sehingga pesan yang akan disampaikan bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Pesan adalah pernyataan sebagai panduan dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya. Pesan merupakan pernyataan yang didukung oleh lambang atau symbol pesan itu sendiri.⁴ Pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan, bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, melalui tatap muka maupun media komunikasi. Isi pesan atau materi pesan biasanya bersifat informative, persuasive, atau koersif. Isi pesan yang bersifat informative, meliputi berita, amanat, laporan, keterangan tentang suatu peristiwa atau kejadian. Isi pesan yang bersifat instruksi meliputi sekumpulan instruksi kerja atau prosedur kerja. Adapun isi pesan yang bersifat koersif meliputi sekumpulan pesan yang mendorong seseorang atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu yang diharapkan komunikator.⁵

Dalam memberikan pesan, islam menggunakan pendekatan yaitu pendekatan Islamiyah. Pendekatan dakwah seperti ini sangat erat kaitannya menggunakan nilai-nilai moral islam yang terkandung dalam film “Ajari Aku Islam” yang menceritakan sepasang manusia yang sedang atau saling suka

³ Alamsyah, *Prespektif Dakwah Melalui Film*, 199.

⁴ Haris Supiandi, *Dakwah Melalui Film “Analisis Semiotika” Sang kiai*, (Yogyakarta: Jurnal volume 3, nomor 2, Desember 2020), 110.

⁵ Herri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, (Jakarta: Kencana 2017), 28.

namun mereka berbeda agama. Banyak manfaat yang bisa didapat oleh penonton setelah melihat film ini antara lain nilai-nilai ajaran agama, khususnya islam seperti ajakan, seruan dan nasihat.⁶

Moral memiliki arti nilai-nilai atau norma-norma yang telah menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sehingga jika ada seseorang atau kelompok yang dikatakan tidak bermoral maka seseorang maupun kelompok tersebut tidak mempunyai tingkah laku yang baik atau orang tersebut telah melanggar nilai-nilai dan norma yang berlaku. Dengan demikian moral diartikan dengan ajaran kasusilaan. Moral juga bisa dijadikan ajaran baik buruk perlakuan dan perbuatan seseorang. Jadi bisa disimpulkan bahwa perbuatan baik dan buruknya itu dinilai dari perbuatan yang dilakukan dengan sengaja. Memberikan penilaian atas perbuatan dapat disebut memberikan nilai etis atau moral. ⁷ Seperti firman Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'araf : 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا
 أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : “Dan sungguh, akan kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata tetapi tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga tetapi tidak dipergunakannya untuk mendengar (Ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah”.⁸

⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/AjariAkuIslamdiakses09februari2021>.

⁷ Elita Sartika, Analisis isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Kita Versus Korupsi, *eJurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, Nomor 2,(2014), 67. diakses ejurnal.ilkom.fisi-unmul.acid

⁸ Kementrian Agama RI, Yasmina Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid,(Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2014), 174.

Adapun orang yang bermoral tidak akan berani membohongi serta mengelabui sebuah kebenaran dan berani memberantas sebuah penyelewengan. Mereka tidak akan lunak dengan suapan atau rayuan. Mereka yang bermoral senantiasa menghargai oranglain mau bagaimapun rendahnya kedudukan orang tersebut mereka juga senantiasa memberi contoh kehidupan yang baik dan memiliki moral. Untuk itu moral bisa dikatakan suatu hal yang penting bagi kehidupan umat manusia.

Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya adalah melalui media film yang mempunyai sifat komprehensif bagi masyarakat. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang mempunyai sifat penghibur dan menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Disisilain juga bisa menyebarkan nilai-nilai budaya baru.⁹ Fungsi informasi dan edukasi dapat tercapai apabila para pembuat film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter yang baik dan yang diangkat dalam kehidupan sehari-hari secara berimbang. Padahal film yang berbasis edukasi dan budaya telah disebutkan dalam UU No.33 Tahun 2009, bahwa perfilman merupakan produk budaya kreatif, sehingga pemerintah menaungi budaya perfilman ini dibawah naungan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sedangkan untuk menangani konten isi film itu sendiri dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Budaya. Film tidak menonjolkan hiburan semata akan tetapi lebih kepada tanggungjawab moral untuk mengangkat nilai nasionalisme bangsa dan jati diri bangsa yang berbudaya. Tidak hanya itu, film juga sebagai penyampai pesan moral, informatif, sejarah maupun sosial atas tema yang berkembang dimasyarakat. Jadi sudah selayaknya film Indonesia dibangun berdasarkan budaya dan pesan moral yang ingin disampaikan dimata dunia.¹⁰

Ditengah perkembangan yang pesat ini, film yang disajikan dilayar lebar telah memberikan warna baru, tentunya disesuaikan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat atau mencoba menguak sejarah terdahulu diantaranya keanekaragaman film yang disajikan dilayar lebar yang bersifat pesan moral yang didapat dan sesuai dengan kejadian yang

⁹ Bagus Fahmi Weisarkurnia, Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie, *JOM FISIP*, Vol.4, No.1, Februari 2017, 3.

¹⁰ Elita Sartika, *Analisis isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Kita Versus Korupsi*, 65.

sesungguhnya dimasyarakat, salah satunya yakni film Ajari Aku Islam.¹¹ Adapun film dalam artian sempit adalah penyajian gambar pada layar lebar. Sedangkan dalam pengertian luas yang biasa sehari-hari kita lihat yaitu melalui televisi itu juga dapat dikatakan sebagai film. Menurut gamble (1986) berpendapat bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Sementara Jean Luc Godard, mengilustrasikan film sebagai papan tulis menurutnya, sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.

Sejarah perkembangan film bisa dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pada abad ke-19. Mula-mula hanya dikenal film tanpa warna (hitam-putih) dan suara. Kemudian, film mulai terkenal pada akhir 1920-an disusul film berwarna pada 1930-an. Peralatan produksi film pun terus mengalami perkembangan sehingga film masih mampu menjadi tontonan yang menarik bagi khalayak luas sampai saat ini. Pada sejumlah periode tertentu film pun tidak hanya berkembang sebagai media hiburan, akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Selain itu, fungsi film sebagai aspek sejarah dan budaya yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat.¹² Film religi Ajari Aku Islam termasuk film yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang mengandung nilai agama, budaya, sosial dan moral. Pesan moral sendiri merujuk pada nilai-nilai kemanusiaan. Pesan moral dalam film sendiri mengandung makna yang mendalam kepada para pemirsa sehingga mempunyai nilai positif. Adapun alasan seseorang menyukai film mereka hanya untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu, karena film tampak hidup dan memikat. Pembuatan film dikemas sedemikian rupa yang menghasilkan cerita-cerita yang menarik dan nilai-nilai sebagai cerminan kepada hal-hal pemahaman yang baru.

Film Ajari Aku Islam adalah film religi Indonesia 2019 yang diambil dari kisah nyata Jaymes Riantno, selaku produser dari film tersebut. Proses penggarapan film ini dimulai sejak oktober 2018, film ini mengambil lokasi di Kota Medan, Seperti

¹¹ Haris Supiandi, *Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, 110

¹² Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 1-2.

Masjid Raya Al Mashum, Istana Maimoon, Bundaran SIB dan kesawan Medan karena merupakan tempat kejadian sebenarnya dari kisah Jaymes Riyanto. Kisah ini juga tidak jauh dari kehidupan nyata Cut Meyriska dan Roger Danuarta.

Ajari Aku Islam menceritakan tentang seorang pemuda keturunan Tionghoa-Medan bernama Kenny yang diperankan oleh Roger Danuarta yang jatuh hati pada seorang gadis Melayu Muslim yang bernama Fidyah dan diperankan oleh Cut Meyriska. Konflik mulai terjadi ketika Kenny dan Fidyah saling suka satu sama lain, namun banyak hambatan dari orang-orang sekelilingnya, karena mereka memiliki perbedaan agama dan budaya. Bukan cuman tentang pasangan beda agama saja yang mirip dengan Cut Meyriska dan Roger di kehidupan nyata. Tapi, beberapa konflik di dalamnya juga pernah dialami oleh mereka berdua. Perempuan berusia 26 tahun itu juga mengaku bahwa dirinya dan Roger sempat berada di fase menyerah karena tak bisa bersama. Tapi, akhirnya, mereka mampu melewati semua rintangan itu. Selain Cut Meyriska dan Roger Danuarta, film ini juga dibintangi beberapa pemain lain seperti Shinta Naomi yang berperan sebagai Chelsea Tan, Miqdad Addausy sebagai Fahri, Rebecca Regina, dan lain-lain.

Menyambut datangnya 1 Muharram 1443 H Kamis 20 Agustus film Ajari Aku Islam telah menjadi tontonan yang sangat menarik. Yang telah di rilis 17 Oktober 2019 berdurasi 1 jam 33 menit, dan jumlah penonton mencapai 302.987 orang. Film telah tayang di tiga negara yaitu Indonesia, Singapura dan Malaysia, sinema drama religi ini menyasar penonton semua kalangan dari berbagai latar belakang. Film ini tayang berdasarkan kisah nyata Jaymes Riyanto yang menjadi produsernya. Pria kelahiran Medan Sumatera ini berharap film yang mengisahkan tentang dua anak yang berbeda agama dapat membuka mata masyarakat agar tidak lagi memperdebatkan perbedaan. Karena hal ini persatuan lebih diutamakan daripada perbedaan.

Indonesia merupakan bangsa dan negara yang besar, yang mempunyai jumlah umat muslim terbanyak di dunia, serta bangsa yang multi etnik dan bahasa. Namun predikat sebagai bangsa dan negara yang positif tersebut seakan sama karena mendapat predikat baru yang negative, seperti banyak kerusakan antar agama, suku, bangsa yang hiking keramah tamahannya, dan lain-lain. Indonesia saat ini darurat toleransi, dimana jika ada

perbedaan pandangan, kepercayaan dan perilaku dengan orang lain akan diwujudkan melalui tindakan anarkis.

Alasan peneliti mengambil judul ini khususnya Film Ajari Aku Islam adalah Film religi di kemas begitu menarik, alur cerita maju, mundur, serta mengisahkan konflik-konflik antar agama dan budaya. Akan tetapi sebuah film yang bagus dan berkualitas bukan hanya dilihat dari alur ceritanya saja, tetapi harus mempunyai manfaat maupun pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton. Melalui tanda-tanda, simbol, dan ikon yang terdapat di dalamnya. Film ini layak ditonton, selain karena simatografisnya bagus, pemain didalam film tersebut juga memberikan feel yang bagus untuk penonton, sehingga penonton bisa masuk kedalam film tersebut dan banyak mendapat pelajaran berharga dari film tersebut.

Film ini juga layak untuk diteliti karena didalamnya telah mengajarkan untuk saling menghargai perbedaan keagamaan, toleransi tersebut bisa membuat masyarakat yang menonton saling menghargai satu dengan yang lainnya. Dari film ini mengangkat tema religi, Jaymes, seorang yang berada dalam kisah nyata juga ingin mengenalkan kota medan, tempat kelahirannya. Target utamanya yaitu anak generasi milenial, jaymen berharap bisa menghibur dan memberikan dampak positif bagi mereka. Sebuah film yang sulit dikatakan film religi, film ini memadukan kisah cinta dengan nilai-nilai islam, dengan bijak berupaya dengan keras, tidak menyudutkan salah satu pihak, dengan setting kota medan dengan panoramanya dan masyarakatnya yang memang sudah plura sejak masa kolonial. Kadang kala, pesan moral pada sebuah film kurang diperhatikan oleh penonton. Banyak di antara mereka hanya menikmati alur serta dan visualisasi film tersebut. Jika diperhatikan secara seksama dalam sebuah film dapat menjadi inspirasi bagi penontonya. Mereka dapat mengambil hikmah, serta pelajaran berharga dalam film tersebut, yang dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata. Dalam film Ajari Aku Islam banyak pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dikarenakan ada beberapa permasalahan yang dilihat dari masyarakat yaitu tentang kenakalan remaja seperti masa sekarang yang sering dikenal sebagai pemberontakan pada masa-masa ini remaja yang menghadapi masa pubertas menampilkan berbagai macam perubahan sifat baik dilingkungan sekola

maupun masyarakat, kenakalan remaja pada saat ini seperti yang banyak diberitakan dari media massa suda dikatakan melampaui batas wajar¹³. Akhlak masyarakat yang kurang baik sehingga peneliti mengambil film ini untuk dijadikan penelitian dan film Ajari Aku Islam memiliki keunikan yang isinya banyak mengandung pesan moral yang merujuk pada akhlak yang merupakan sikap terpuji dan sesuai yang disyaratkan Hadist, Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Secara keseluruhan film ini telah mengajarkan banyak pelajaran, kaya akan simbol dan makna tentang ajaran islam. Semiotika Roland Barthes mengembangkan lebih dalam lagi tentang penelitian tanda dalam film serta Roland Barthes memiliki konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Donotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya tidak seperti semiotika lainnya, semiotika ini sangat cocok untuk penelitian yang saya lakukan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memandang dan perlu mengetahui pesan moral melalui film ajari aku islam. Hal ini dikarenakan film ini menceritakan tentang perbedaan budaya dan agama sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam yang terkait dengan pesan moral dalam film ajari aku islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Analisis Semiotik Pesan Moral Film Ajari Aku Islam Karya Haris Suhud dan Yunita R Suragi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diambil rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana Pesan Moral yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam melalui Analisis Semiotika Roland Barthes?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

¹³ Lilis Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja, *Jurnal Edukasi Nonformal*, E-ISSN:2715-2634 (2020), 147.

1. Untuk Mengetahui Analisis Pesan moral yang terkandung dalam Film Ajari Aku Islam melalui Analisis Semiotika Roland Barthes

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian karya film.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi para perfileman untuk lebih mengutamakan kualitas film yang dapat diunggulkan.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa jurusan komunikasi agar nantinya ketika membuat sebuah karya film tidak hanya sekedar sebagai tontonan melainkan juga sebagai tuntunan yang mengandung unsur dakwah.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat serta memberikan masukan kepada para praktisi media agar membuat sebuah karya yang lebih berkualitas dan mengandung unsur dakwah didalamnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, penulis mencantumkan sistematika penulisan. Secara sistematis, penulisannya dibagi ke dalam lima bab beserta sub-babnya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang yang akan melatari penulisan penelitian ini, fokus penelitian yang berupa rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai peneliti, dan manfaat yang diharapkan dalam penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini, kerangka berpikir yang digunakan penulis meliputi tentang pengertian semiotik, penjelasan tentang film, pesan moral film dan pembahasan mengenai dakwah melalui film.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pembahasan tentang metode penelitian yang memuat tentang jenis

penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data dan jenis data, unit analisis dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini, menjelaskan analisis semiotik terhadap data dari film Ajari Aku Islam. Meliputi biografi dan interpretasi data hasil temuan melalui metode semiotika yang dipakai oleh penulis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjadi penutup dari penelitian, menguraikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, serta memberikan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan yang ada.

